

SINOPSIS NOVEL AKAR KARYA

DEWI LESTARI

Bodhi merupakan seorang yatim piatu. Saat masih bayi, ia ditemukan oleh Guru Liong tergelatak di halaman depan wihara. Ia kemudian diasuh dan dibesarkan di Wihara Pit Yong Kiong hingga berumur delapan belas tahun. Banyak kejadian aneh yang dialami oleh Bodhi hingga akhirnya ia memutuskan pergi meninggalkan wihara untuk mencari asal-usul dirinya yang sebenarnya.

Dengan restu dan izin Guru Liong, Bodhi meninggalkan wihara menuju Belawan dengan menggunakan kapal laut. Ia bekerja sebagai petugas *cleaning service* di penginapan kecil saat berada di Pasir Putih, arah selatan Belawan. Setelah tiga bulan di Belawan, Bodhi menyeberang ke Malaysia sesudah mendapatkan tiket kapal laut pemberian Azmil dan memiliki paspor buatan Ompung Berlin.

Di Malaysia, Bodhi salah naik bus ke Butterworth dan ia pun bertemu dengan Tristan dan para *backpacker* lainnya. Mereka kemudian menuju Khlong Ngae dan menginap semalam di tempat tersebut untuk melanjutkan perjalanan ke Bangkok. Sebelum Bodhi dan Tristan berpisah, Bodhi mendapatkan sebuah buku panduan perjalanan dari Tristan. Di Stasiun Hua Lamphong, ia kemudian naik kereta api menuju Bangkok.

Bodhi tinggal bersama lima orang lain dalam satu kamar di sebuah penginapan Srinthip saat di Bangkok. Kitab atau buku pemberian Tristan sangat membantu Bodhi saat berada di sana. Ia sedikit demi sedikit belajar bahasa Thai. Untuk memenuhi kebutuhannya, Ia bekerja di restoran China sebagai tukang cuci

piring. Setelah satu bulan bekerja, ia kemudian dipecat karena tidak memiliki izin kerja.

Setelah dipecat, Bodhi tidak bisa lagi membiayai hidupnya untuk tinggal di penginapan Srinthip. Dan, malam terakhirnya di penginapan tersebut mempertemukannya dengan Kell di kamar mereka. Kell kemudian bercerita tentang dirinya sebagai penato dan tato di malam tersebut.

Kell sangat membutuhkan Bodhi. Ia rela membiayai hidup Bodhi di Bangkok agar Bodhi tidak meninggalkan penginapan. Akhirnya, Bodhi pun tidak jadi meninggalkan penginapan.

Kell kemudian mengajari Bodhi cara menato serta mempraktikkannya langsung kepada seorang laki-laki gelandangan yang mereka temui di Soi Ngam Duphli. Tak lama belajar, Bodhi akhirnya memberanikan untuk memangkal di Khao San sebagai penato profesional atas izin Kell. Dari keahliannya tersebut, Bodhi mendapatkan penghasilan dan mampu membiayai hidupnya. Akhirnya, datanglah seorang turis wanita bernama Star.

Star merupakan turis cantik asal Hollywood, Amerika Serikat. Ia juga menginap di Srinthip. Di tempat tersebut, Bodhi mengenal Star. Suatu hari ada kejadian yang membuat mereka berdua tidak saling sapa. Tanpa diduga, setelah tiga hari tidak saling sapa, Star meminta Bodhi untuk menatonya dengan biaya yang cukup. Dengan bantuan Clark, Bodhi menyetujui permintaan Star tersebut. Setelah selesai menato Star, Kell kemudian menemukan Bodhi dalam keadaan pingsan dan Star meninggalkannya seorang diri. Dan akhirnya, Bodhi juga harus

meninggalkan Kell untuk pergi ke Laos karena ia sudah terlalu lama berada di Bangkok.

Laos merupakan tempat yang dinikmati Bodhi sebagai seorang turis dengan uang dari penghasilan menatonya. Ia tidak mempunyai ambisi bekerja seperti di negara yang ia jumpai sebelumnya. Nasib sial pun dialami Bodhi setelah ia bertemu seorang anak kecil pembawa sial. Kantong kain yang berisi honor tato selama berbulan-bulan hilang. Namun, ia masih mempunyai sedikit uang sisa di sakunya.

Bodhi mengalami kebingungan akibat nasib sial yang dialaminya dan ia berjalan berkilo-kilometer hingga akhirnya ia berhenti di sebuah warung untuk makan. Di tempat tersebut, ia bertemu dengan sopir yang membawanya melanjutkan perjalanan. Di tengah perjalanan, sopir berhenti di sebuah warung dan meminta ongkos perjalanan kepada Bodhi lalu meninggalkan Bodhi seorang diri. Di warung tersebut, ia bertemu seorang kakek bernama Georgy. Kakek tersebut kemudian membantu Bodhi. Beliau menceritakan kenangannya saat muda. Ia memberikan sedikit uang, petunjuk, dan semangat kepada Bodhi untuk meneruskan perjalanan.

Sesuai petunjuk Georgy, Bodhi tiba di tempat bernama Lokal 13 dan tanpa sengaja ia kembali bertemu dengan Tristan. Bodhi dan Tristan pun bekerja di tempat tersebut sebagai pemetik mariyuna dengan gaji yang cukup tinggi. Setelah kurang lebih dua minggu berada di sana, Bodhi dan Tristan kembali berpisah. Bodhi teringat jasa-jasa Kell dan ia berniat untuk mencarinya. Ia kemudian kembali ke Bangkok untuk menemui Kell. Namun, Kell sudah beberapa hari

meninggalkan Bangkok sebelum Bodhi tiba di sana. Akhirnya, Bodhi mendapat informasi bahwa Kell pergi ke Kamboja. Bodhi bersiap pergi ke Kamboja setelah mendapat informasi tentang Kell.

Bodhi pun tiba di Pailin, Kamboja dan bertemu dengan Kell. Sebelum itu, ia sempat hidup beberapa hari bersama para kaum Khmer, berkelahi untuk membebaskan diri dari para tentara, dan bertemu dengan seorang penjinak ranjau (Epona) yang kemudian mempertemukannya dengan Kell. Hari-hari pun dilalui Bodhi dan Kell bersama dengan para penjinak ranjau di Kamboja. Tanpa diduga, Kell menginjak ranjau saat mereka dalam perjalanan dan berhenti untuk membantu penjinak ranjau lainnya. Akhirnya, Kell menghembuskan nafas terakhir akibat ledakan ranjau yang menghancurkan sebagian tubuhnya.

Setelah Kell meninggal, Bodhi kembali ke Indonesia. Ia berniat ke Bandung dengan tujuan sebuah wihara. Ia kemudian bertemu sekumpulan pemuda di sebuah gedung olahraga sedang menikmati pertunjukan musik. Pemuda-pemuda itu adalah komunitas *punk*. Saat itulah Bodhi merasa bahwa di situlah jawaban yang ia cari-cari dan di tempat itu juga ia bertemu dengan Bong.

Bodhi masuk dalam komunitas *punk* yang dibangun oleh Bong. Selain sebagai penyiar radio khusus *punk* dan penato, Bodhi juga menjalankan program orientasi ala Bong dalam komunitas tersebut. Program itu yaitu dengan bercerita pengalaman hidupnya kepada anggota mereka. Suatu sore, Bodhi bercerita kepada empat anak di kamar Bong mulai dari ia ditemukan oleh Guru Liong hingga kematian Kell. Setelah ceritanya berakhir, Kell memperlihatkan sebuah benda sebagai kenangan Guru Liong dan Kell kepada empat anak tersebut.

Di sebuah warung bubur ayam, Bodhi berkumpul dengan Bong, Fadil, dan Nabil untuk merencanakan penyelenggaraan pertunjukan musik *punk*. Setelah itu, mereka menuju ke rumah Fadil dan Nabil. Sekitar pukul satu dini hari, mereka sedang dalam perjalanan menggunakan mobil. Tiba-tiba, Bodhi izin untuk turun dan melanjutkan perjalanan sendiri. Ia menuju ke sebuah warnet. Dan, di warnet itu Bodhi mendapat surat misterius yang berisi tentang dirinya secara tidak sengaja. Surat itu tersimpan dalam *harddisk* komputer di warnet tersebut. *File* surat itu ia beri nama Akar lalu ia *print*.



TABEL PENGUMPULAN DATA

LATAR TEMPAT

NO	LATAR TEMPAT	HAL	DATA LATAR TEMPAT
1	Surabaya	35	Delapan belas tahun. Aku belajar hampir segalanya di Wihara Pit Young Kiong, daerah lawang, 60-an kilometer dari <u>Surabaya</u> ke arah selatan
2	Medan	50	“.....Menyusupkan saya ke rombongan pandit yang akan pergi ke <u>Medan....</u> ”
3	Malaysia	56Tidak pernah kukira, tiga harisetelah pertemuan pertamaku dengan kakek sakti yang seram-seram imut itu, aku bisa naik kapal ke <u>Penang...</u>
4	Thailand	56 Dan, salah naik bus ke <u>Butterworth</u> akhirnya mempertemukan dengan Tristan Sanders,....
		58	“....Di <u>Stasiun Hua Lamphong</u> , saya dan Tristan berpisah.....”
		59	“ <u>Bangkok</u> adalah babak baru. Kelahiran baru.....”
		111	<u>Nong Khai</u> . Aku langsung mengeluarkan kitabku, melihat peta. Timur lautnya Thailand. Tepat di perbatasan .
5	Sungai Laos-Thailand	141	Aku mengikuti petunjuk Georgy. Takjub sendiri oleh lucunya konsep perbatasan ini. Di sungai dangkal yang tadi ku lewati, tiga kali berjingkat aku sampai di Laos, tiga kali berjingkat aku sudah kembali ke Thailand.....
6	Laos	133	Perjalanan ke <u>Laos</u> memang bagai mimpi yang justru membuatku tersadar, terlalu lama sudah aki di Bangkok. Statis di satu tempat. Padahal,

7	Kamboja	178	Guru Liong berpesan untuk tidak pernah berhenti. Langkahkan kaki, tendangi krikildan temukan kesejatian itu....
		181	Ternyata kami berdiri di rumahnya. Agak lebih besar dibandingkan rumah-rumah yang kami lewati sebelumnya. Ia menyilakan aku bermukim dalam kantong tidurku di berandanya....
8	Bandung	29	Setengah jam kemudian , pemandangan berubah kami telah tibadi kota. <u>Pailin</u>
		29Aku baru tiba di stasiun <u>Bandung</u> dengan tujuan awal Wihara Vipassana Graha di Desa Sukajaya. Lembang, yang kata orangjauh sekali sampai mendekati Cimahi.....
		29Aku berjalan terus dan kutemukan <u>gedung olahraga</u> yang penuh sesak.....Pada saat itulah kutemukan rumah yang kucari-cari
		27	Pada suatu sore di Kota Bandung, tiga tahun silam, sehabis menonton pertunjukan musik di lapangan yang kelak kutahu disebut "Saparua". Berdua kami duduk di jongko mie rebus <u>di jalan sumatra</u> ,
9	Jakarta	18	"Mas Bodhi," katanya sopan sedikit medok, "saya ini orang suruhan Pak Yunus. Ada lima kamar <u>indekos</u> yang paling-maaf-parah. Enam bulan, Mas. Klau nggak dibayar segera, terpaksa saya harus ambil tindakan."
		31 Walau dengan otak berkabut sehabis minum cap tikus, mereka masih berusaha mencerna petuah Bong di bawah keremengan petromaks <u>warung rokok si Gombel</u> ...
		242	Senyaplah yang berhasil mentrendensi waktu menembus masa empat tahun, dan hadir sore ini, menginfeksi kami yang duduk di <u>kamar bong</u> Kembali bersama dengan empat anak dalam

		253	<p>rangka program orientasi ala Bong....</p> <p>Sebelum si kembar beraksi lebih lanjut, Bong keluar membuka pintu dan menggeser sandaran kursinya, memberi jalan untu Bodhi. “Ketemu, besok <i>bro.</i>” Ia menepuk bahu sahabatnya sepintas. Dan, ketika mobil itu melaju, Bodhi berlari kecil menyebrang jalan, masuk ke sebuah ruko sempit. <u>Warnet Click 24 jam</u></p>



TABEL PENGUMPULAN DATA PENOKOHAN

NO	TOKOH	HAL	DATA PENOKOHAN
1	Bodhi	35	<p>.... Bong tidak bisa menjelaskan mengapa sepanjang sejarah jasad bernama Bodhi tak pernah tumbuh sehelai rambut...</p>
		36	<p>.... Aku pun kurus, tidak tinggi besar seperti mahluk Klingon dalam <i>Star Trek</i>....</p>
		100	<p>..... Hanya bisa menutupinya dengan tutup kepala. Topi kalau seang jalan-jalan, bandana yang paling sering dan rambut palsu.....</p>
		37	<p>“ <i>Om Ram/ Om Svar/ Namo Saptanam Samyaksambuddha Kotinam Jita/ Om Jarah Wajra Kunhi Svaha/ Om Bhur? Om Mani Padme Hum</i>,.....Ini hanya syariat saya, ritual yang selama delapan belas tahun saya jalankan di dalam wihara. Ritual yang tidak bisa saya lepaskan begitu saja....</p>
		120	<p>Namun , sesuai komitmenku dengan telunjukku sendiri, kutetapkan hati untuk pergi ke Huay Xai. Apa pun caranya. Benar saja. Ketika dijalani, lebih sering aku menyesal. Ingin rasanya mengomeli telunjuk bego ini, tetapi buat apa.</p>
		30	<p>Hidupku berpindah-pindah sejak itu. Kadang Jakarta, kadang Bandung, kadang Yogyakarta, Surabaya, Bali, Lampung, dimana saja sesuai pesanan. Kebanyakan aku di Jakarta bersama Bong. Mengurus radio yang kadang mengudara kadang tidak. Sering juga membantu teman-teman yang membuat <i>fanzine</i> di bandung</p>
			<p>..... Belawan, ke Pasir Putih. Di sana saya dapat kerja jadi petugas <i>cleaning service</i> di sebuah penginapan kecil.</p>

2	Guru liong	50	Mereka terkagum-kagum dengan kemampuan saya bersih-bersih.....
		83	Disebarkan oleh satu mulut kemulut lain, dengan para langgan yang memperlakukanku lebih seperti tabib ketimbang tukang tato.....
		145 Mulai memitik besok pagi, <i>shift</i> pertama. Ia menyerahkan sebuah kaos oblong yang masih berbungkus plastik. Hijau warnanya,. Bersablon daun ganja di sentral.....
		38	Guru Liong menemukanku di depan Wihara, terbungkus sarung, dalam kotak kardus rokok bekas yang diletakan di bawah pohon....
		40 badanya memang setipis triplek dan ototnya dibentuk oleh protein nabati , tetapi ia asli keluaran Biara Shaolin.
		47 Keriput muka Guru Liong berlarik halus seperti kertas <i>crape</i> yang meruntai-runtai di pesta ulang tahunku yang kesebelas, secara sederhana yang cuma dihadiri calon-calon pandit ditambah beberapa orang dari kampung....
		49	Guru Liong menangkap tanganku lebih cepat dan menciumnya. Ia pun memanggilku " <i>shifu</i> ". Guru. Suaranya lemah dan penuh getar tertatih...
3	Tristan Stander	56	Ketidaksengajaan demi ketidaksengajaan menggiringku dari suatu tempat ke tempat lain. Dan, salah naik bus ke Butterwoth akhirnya mempertemukanku dengan Tristan Sanders, <i>backpacker</i> gondrong asal Australia yang sedang berkeliling Asia Tenggara. Aku dibawa ke komunitasnya....
		57 Tristan sendiri muak dengan dunia barat. Ia bosan kemapanan di negaranya, kehambaran tradisi, serta infrastruktur yang serbalancar-mulus....
		56 Aku dibawa ke komunitasnya. Sesama

4	Kell	58	<p><i>backpacker</i> yang berkumpul di Butterworth untuk ramai-ramai pergi ke Thailand lewat darat....</p> <p>Tristan berkata, “Bodhi, <i>my baldy mate</i>, saya tahu kamu bisa menjaga diri. Tapi, kalau ada apa-apa, ingatlah untuk mencari kami-kami ini,” katanya sambil menepuk ransel besar di punggung. Identitas kaumnya. Ia lalu memberikan daftar nama, nomor kontak, alamat surel, kafe, dan hotel. “Dan, saya tahu kamu tidak memiliki cukup uang untuk membeli ini,” lanjutnya lagi, “tapi, kamu harus punya.” Tristan menyerahkan sebuah buku, <i>Lonely Planet Thailand: Travel Survival Kit</i>.</p>
		60	<p>Malam terakhirku di penginapan Srinthip, ada orang baru masuk kamar kami. Membawa satu ransel standar dan satu koper kulit tidak standar, bentuknya seperti kotak sepatu ditumpuk tiga, berwarna merah anggur....</p>
		61	<p>Namanya Kell. Umurnya barangkali sekitar 35-an tahun. Namun, semangatnya terasa paling muda diantara kami semua. Ayahnya orang Irlandia yang juga seorang pengelana, menikahi wanita Mesir, jadilah ia dengan kombinasi genetika yang sempurna....</p>
		61	<p>.... Dan, Kell, dengan nada bercanda tetapi serius berkata ia punya enam belas “istri” di seluruh dunia. Perempuan-perempuan yang mengawininya untuk dijadikan “istri”. Kell tidak pernah membiayai hidup mereka, ia yang justru dibiayai. Kell tidak pernah ingin punya anak, mereka yang menuntut....</p>
		73	<p>Saat aku pulang dari kamar mandi pagi-pagi, Kell sudah menunggu dengan sekantong <i>paw-pia</i> panas di kamar. “Untuk sarapan,” katanya.</p>

5	Bong	<p>201</p> <p>29</p> <p>33</p> <p>27</p> <p>31</p> <p>32</p>	<p>Sebelum itu, tepatnya empat tahun yang lalu, rambut Bong masih ber-“tanduk” lima. Aku baru tiba di stasiun Bandung dengan tujuan awal Wihara Vipassana Graha di Desa Sukajaya,</p> <p>Lembang, yang kata orang jauh sekali sampai mendekati Cimahi. Karena ingin melihatlihat kota Bandung dulu, dari Kebon Kawung aku berjalan kaki tak tentu arah.</p> <p>Dua anting di alis kirinya ikut berkilau kena pantul sinar lampu natrium. Total ada tiga belas anting di seluruh mukanya, dari mulai bibir, dagu, sampai lidah. Termasuk dua kerang laut yang membolongi kupingnya seperti donat.</p> <p>.... Meski paling benci disebut ketua geng dan menganut prinsip <i>rhizoma</i> dalam membina jaringan, ia tetap dituakan dan dihormati seluruh <i>scene</i> di negeri ini karena dialah yang paling cerdas dan berwawasan....</p> <p>Mendadak seorang dari jemaatnya tergelentang tidak kuat. Bong dengan telaten menggiringnya ke selokan, memijat-mijat tengkuk anak itu sampai termuntahmuntah, memberikannya teh pahit panas, lalu kembali berkhotbah.</p> <p>“.... Dengan lo nolak dikontrol institusi, lo ngambil kendali hidup di tangan lo sendiri....Dan, kita-kita harus saling hidup saling menghormati, saling percaya.”</p>

TABEL PENGUMPULAN DATA

NILAI PENDIDIKAN

1.1 Tabel data Nilai Respek

No	Hal dan Paragraf	Kode Data	Data Nilai Respek
1.	53, 1	RS	-Tubuh tinggi besarnya dan kegarangan yang dimiliki oleh seorang satpam, pupus didepan kakek mini itu.
2.	27, 3	RS	- Bong membangun <i>punk scane</i> yang tidak bisa dibilang kecil. Meski paling dibenci disebut ketua geng dan menganut prinsip <i>krizhoma</i> dalam membina jaringan, ia tetap dituakan dan dihormati seluruh <i>scane</i> di negeri ini karena dialah yang paling cerdas dan berwawasan.
3.	28,4	RS	- Sesudahnya, Bong berkata sambil menatapku tepat di bola mata "Anarki yang sejati ada di dalam sini." Ia menunjuk dadaku. "lo itu guru gua, Bodhi. <i>Punk in the heart.</i> " Ia lantas mengambil <i>cutter</i> , mwmotong satu "tanduk" rambutnya dan menyimpankannya dalam genggamanku.

Keterangan : Kode data RS : Respek

Data : Paragraf

1.2 Tabel data Nilai Mandiri

No	Hal dan Paragraf	Kode Data	Data Nilai Mandiri
1.	34, 1	MD	-Mereka mencari uang dengan mengamen, menindik, membuat <i>fanzine</i> . Prinsipnya yaitu tidak bergantung kepada orang lain.
2	39, 3	MD	-Kerjaan sehari-hari ,membersihkan Wihara, membersihkan tempat pemujaan, menyapu dan mengepel kompleks, masak, belajar dan latihan <i>wushu</i> .

Keterangan : Kode data MD : Mandiri

Data : Paragraf

1.3 Tabel data Nilai Kerja Keras

No	Hal dan Paragraf	Kode Data	Data Nilai Kerja Keras
1.	50, 3	KK	Mereka terkagum-kagum dengan kemampuan saya bersih-bersih. Cukup memperkerjakan satu orang untuk membersihkan dua puluh kamar tiap harinya.(hlm. 50)

Keterangan : Kode data KK : Kerja Keras

Data : Paragraf

1.4 Tabel data Nilai Suka Menolong

No	Hal dan Paragraf	Kode Data	Data Nilai Suka Menolong
1.	51, 1	SM	- Setelah tigabulan mengantar jemput matahari tanpa absen. Aku merasa sudah saatnya pergi, Dan jalan itu kembali terbuka. Tamu <i>long stay</i> asal malaysia, Azmil, suatu hari memanggilku, kami sudah sering mengobrol. Awalnya, gara-gara aku pernah keceplosan menebak kalau ia lagi naksir janda muda yang punya restoran <i>seafood</i> di dekat pantai. Sejak itu, aku jadi semacam konsultan asmaranya, pokoknya sampai Azmil nekat melamar ke rumah orangtua si cewek. Hari itu, ia memberikan tiket kapal laut , tiket pulangnya. (hlm. 51)
2.	31,1	SM	-Sering juga aku membantu teman-teman yang membuat <i>fanzine</i> di Bandung, lalu mendistribusikannya ke kota-kota yang bakal ku singgahi.
3	32,2	SM	-“Gue ngak bakalan pernah ngutil di warung si Gombel,” tandasnya. “Najis! Gue justru harus beli dagangannya untuk bantu dia.
4	38,2	SM	

5	81.2	SM	-Guru Liong menemukanku di halaman depan wihara, terbungkusarung, dalam kotak kardus rokok bekas yang diletakkan di bawah pohon.
6	58.3	SM	<p>-Kell membelikan baju karena penyaku kebanyakan sudah tipis dan yang terpenting yaitu Kell mengajarku mengambar. Satu potensi yang tidak pernah kutahu ada.</p> <p>Tristan berkata, "Bodhi, <i>my baldy mate</i>, saya tahu kamu bisa menjaga diri. Tapi, kalau ada apa-apa, ingatlah untuk mencari kami-kami ini," katanya sambil menepuk ransel besar di punggung. Identitas kaumnya. Ia lalu memberikan daftar nama, nomor kontak, alamat surel, kafe, dan hotel. "Dan, saya tahu kamu tidak memiliki cukup uang untuk membeli ini," lanjutnya lagi, "tapi, kamu harus punya." Tristan menyerahkan sebuah buku, <i>Lonely Planet Thailand: Travel Survival Kit</i>.</p>

Keterangan : Kode data SM : Suka Menolong

Data : Paragraf

1.5 Tabel data Nilai Religius

No	Hal dan Paragraf	Kode Data	Data Nilai Religius
1.	37,3	RL	“ Om Ram/ Om Svar/ Namo Saptanam Samyaksambuddha Kotinam Jita/ Om Jarah Wajra Kunhi Svaha/ Om Bhur? Om Mani Padne Hum,.....Ini hanya syariat saya, ritual yang selama delapan belas tahun saya jalankan di dalam wihara. Ritual yang tidak bisa saya lepaskan begitu saja....

Keterangan : Kode data RL : Religius

Data : Paragraf

1.6 Berani Mengambil Resiko

No	Hal dan Paragraf	Kode Data	Data
1.	120, 3	MR	-Namun , sesuai komitmenku dengan telunjukku sendiri, kutetapkan hati untuk pergi ke Huay Xai. Apa pun caranya. Benar saja. Ketika dijalani, lebih sering aku menyesal. Ingin rasanya mengomeli telunjuk bego ini, tetapi buat apa.
2.	47. 2	MR	-“ Umur saya baru delapan belas tahun , tapi rasanya sudah hidup berabad-abad. Pada titik itulah saya memutuskan untuk keluar dari wihara . menikmati saja neraka ini. Terbakar hangus, jangan nangung. Lalu saya datang menghadap Guru Liong, mencium tanganya, dan bilang, saya capek.” (hlm. 47)

Keterangan : Kode data MR : Mengambil Resiko

Data : Paragraf

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian
Nilai-nilai Edukasi dalam Novel “Akar” Karya Dewi Lestari dengan Tinjauan Sosiologi Sastra	1. Bagaimanakah latar dalam novel “Akar” karya Dewi Lestari? 2. Bagaimanakah penokohan dalam novel “Akar” karya Dewi Lestari? 3. Bagaimana nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel <i>Akar</i> karya Dewi Lestari dengan tinjauan sosiologi sastra?	1. Mendeskripsikan latar dalam novel “Akar” karya Dewi Lestari. 2. Mendeskripsikan penokohan dalam novel “Akar” karya Dewi Lestari. 3. Mendeskripsikan nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam novel <i>Akar</i> karya Dewi Lestari ditinjau dengan pendekatan Sosiologi sastra.	1. Pengertian novel 2. Pengertian Unsur Instrinsik 2.1 Tema 2.2 Tokoh 2.3 Alur 2.4 Latar atau Setting 2.5 Sudut Pandang 2.6 Gaya Bahasa 2.7 Amanat 3. Pengertian unsur ekstrinsik 3.1 Pengertian Nilai Edukasi 3.1.1 Nilai respek 3.1.2 Nilai mandiri 3.1.3 Nilai kerja keras 3.1.4 Nilai tanggung 3.1.5 Nilai menolong 3.1.6 Nilai religius 4. Sosiologi sastra	1. Jenis Penelitian: a. Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi Penelitian: 3. Data Penelitian: a. Nilai –nilai edukasi “Akar” karya Dewi Lestari. 4. Sumnber Data: a. Novel “Akar” karya Dewi Lestari. 5. Cara Pengumpulan Data: a. Teknik baca catat disertai pencatatan dengan cermat oleh peneliti. 6. Instrumen Pengumpulan Data: a. Peneliti 7. Teknik Analisis Data: a. Data display 8. Pengecekan Keabsahan Data a. Ketekunan Pengamatan b. Pengecekan sejawat Sejawat

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Didik Aris Setiawan
Nim : 1410221080
Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 4 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Didik Aris Setiawan

NIM. 1410221080

RIWAYAT HIDUP



Didik Aris Setiawan lahir di Banyuwangi/Desa Setail/Kecamatan Genteng, 24 September 1995. Anak pertama dari pasangan Bapak Miyanto dengan Ibu Maratus Sholihah. Pendidikan dasar telah ditempuh di kampung halamannya di SD Negeri Setail 7. Sekolah Menengah Pertama telah ditempuh di SMP MERDEKA Srono. Pendidikan berikutnya ditempuh di Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Bahasa Daerah, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2014. Hobi membaca novel, olahraga, dan kuliner. Cita-cita menjadi seorang Guru.

